



Volume 8 No. 4 Oktober 2023

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

IDENTIFIKASI MASALAH YANG DIALAMI OLEH GURU DAN SISWA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI MASA PANDEMI COVID-19

Fingki Maulana¹, Andrias², La Ode Nursalam³

¹Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: fingkimaulana7@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: andrias.fkip@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laodenursalam77@gmail.com

(Received: 21 Juni 2023; Accepted: 23 September 2023; Published: 2 Oktober 2023)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan

akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

The implementation of the online learning system during the Covid-19 pandemic caused many problems in its implementation. This study aims to find out the problems experienced by teachers and students in implementing online Geography lessons during the Covid-19 pandemic. This research method uses quantitative methods. Data was collected through observation, questionnaires and documentation described in descriptive statistics. The results showed that teachers experienced problems both from unstable internet networks, lack of internet quota availability, or lack of mastery of applications used in online learning, student indiscipline, lack of student motivation to take part in online learning and the teacher gave grades objectively according to students' abilities. Meanwhile, students experienced problems in mastering online learning support applications and the discipline of collecting assignments and obtaining grades with a percentage of 52%, 42.3%, and 52.5%, respectively.

Keywords: Covid-19; Geography; learning problem; pandemic.

ABSTRAK

Penerapan sistem pembelajaran daring dimasa pandemic Covid-19 menimbulkan banyak masalah dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dialami oleh guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran Geografi secara daring dimasa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi yang diuraikan dalam statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami masalah baik dari jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya ketersediaan kuota internet, ataupun kurangnya penguasaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, ketidaktertanggungjawaban siswa, kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring serta guru memberikan nilai secara objektif sesuai kemampuan siswa. Adapun siswa mengalami masalah dalam penguasaan aplikasi pendukung pembelajaran daring dan kedisiplinan pengumpulan tugas dan perolehan nilai dengan masing-masing persentase sebanyak 52%, 42,3%, dan 52,5%.

Kata kunci: Covid-19; Geografi; masalah pembelajaran; pandemi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntunan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Bisri, 2013).

Putria dkk. (2020) mengemukakan bahwa Wuhan, China, merupakan tempat terjadinya pandemi Covid-19 pertama yang terjadi pada akhir tahun 2019. Hampir setiap negara telah merasakan dampak dari wabah Covid-19 dan banyak yang telah melakukan tindakan pencegahan untuk menghentikan penyebaran Covid-19 seperti menerapkan *lockdown* dan tindakan lainnya. Pandemi Covid-19 telah merubah semua aspek kehidupan dibidang ekonomi, kesehatan, pemerintahan, maupun pendidikan. Pada bidang pendidikan, pembelajaran telah berubah bentuk kegiatan belajar dari luring menjadi daring.

Seluruh layanan pembelajaran diawal kemunculan wabah Covid-19 harus dilakukan secara daring. Tindakan ini membuat pemerintah menetapkan pemberlakuan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa, termasuk pula aktivitas bekerja, mengajar, memberi kuliah bagi pegawai, guru dan dosen. Hal ini tertuang dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 36962/H.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran Daring/Online dan Bekerja Dari Rumah/BDR dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease COVID-19.

Pembelajaran daring merupakan suatu proses kegiatan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik memiliki

kebebasan dalam waktu belajar sehingga peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi diantaranya *classroom*, *video converence*, *zoom* atau melalui *whatsapp* (Dewi, 2020).

Adanya kebijakan baru membuat SMAN 2 Wangi-Wangi memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring di sekolah. Namun, pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring ternyata juga memiliki masalah dalam pelaksanaannya. Baik dari pihak pendidik yakni guru ataupun siswa yang melakukan adaptasi kembali terhadap sistem pelaksanaan dalam pembelajaran. Penetapan sistem pembelajaran dari semula luring berubah menjadi daring di sekolah maka akan menimbulkan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah apa saja yang dialami oleh guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran Geografi dimasa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Penggunaan data menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Wangi-Wangi, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara pada semester genap 2022/2023. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (SASplanet, 2022)

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi jurusan IPS di SMAN 2 Wangi-Wangi.

Pada penelitian digunakan teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 58 siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Wangi-Wangi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami masalah yang dialami oleh guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran Geografi dimasa pandemi Covid-19. Kuesioner digunakan untuk memberikan seperangkat pertanyaan pada siswa untuk mendapatkan informasi. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto dan dokumen-dokumen yang akan disimpan pada lampiran.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat ukur

yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada siswa yang terdiri dari 15 pernyataan yang diukur menggunakan skala likert.. Skala likert dalam penelitian ini terdiri dari 4 kategori yaitu: sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dianalisis secara deskripsif kuantitatif yang dapat dilakukan dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase yang ditentukan dengan rumus (Purba, 2020):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

HASIL PENELITIAN

Masalah yang Dialami Oleh Guru

1. Masalah Fasilitas

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Wangi-Wangi mengalami masalah dalam pelaksanaannya baik masalah dalam hal fasilitas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengampuh mata pelajaran Geografi di SMAN 2 Wangi-Wangi yang mengatakan “ada banyak

yang masalah yang dialami oleh guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran Geografi secara daring kemarin, ya dari segi fasilitas, pembelajarannya kita sering mengalami masalah dengan gangguan jaringan yang tidak stabil, kuota internet yang tidak mencukupi untuk mengikuti pembelajaran secara daring, ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk mengikuti pembelajaran secara daring dan ada juga siswa yang tidak tahu cara menggunakan aplikasi *google meet* sehingga pembelajaran yang dilakukan mengalami keterlambatan”.

2. Masalah Kompetensi

Masalah yang juga dialami oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran Geografi dimasa pandemi Covid-19 yaitu dalam hal kurangnya pemahaman materi pembelajaran, banyak siswa yang mengeluhkan akan materi-materi daring yang kaku, dimana para siswa belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan materi secara daring. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring yang dinilai membosankan. Selain itu, kurangnya kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pengampuh mata pelajaran Geografi di SMAN 2 Wangi-Wangi yang mengatakan “masalah yang saya alami terkadang tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran daring secara aktif, mereka lebih banyak telat masuk diaplikasi *google meet*, dan susah memahami materi yang dijelaskan ketika pembelajaran daring. Selain itu, mereka lebih sering telat dalam hal pengumpulan tugas sesuai waktu yang telah saya kasih tahu. Contohnya saya kasih mereka tugas hari Selasa dan baru batas pengumpulannya dihari Jumat, tapi pasti masih ada yang mengumpulkan tugas di hari Senin”.

3. Masalah Evaluasi

Selain mengalami masalah dalam segi fasilitas dan kompetensi, guru juga mengalami masalah dalam segi evaluasi atau pemberian nilai kepada siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru pengampuh mata pelajaran Geografi yang mengatakan “pembelajaran daring kemarin saya alami masalah dipemberian nilai sama tugas yang kerjakan oleh siswa, ya ini dikarenakan pemberian nilai tidak objektif yang dimana tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Pembelajaran daring memudahkan siswa untuk mengakses internet dalam mengerjakan tugas sehingga guru mengalami masalah dalam pemberian nilai kepada siswa serta terkadang ada siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang lain baik itu orang tua maupun saudaranya sehingga guru tidak bisa menilai atau tidak mengetahui kemampuan siswa terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka terdapat beberapa masalah pada pelaksanaan belajar pada fasilitas, kompetensi dan evaluasi. Baik dari masalah jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet, kurangnya penguasaan aplikasi pembelajaran daring, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya kedisiplinan siswa serta masih kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran sehingga nilai yang diberikan oleh guru terkadang tidak sesuai harapan.

Masalah yang Dialami oleh Siswa

Indikator yang digunakan untuk menganalisis masalah yang dialami oleh siswa pada pembelajaran Geografi secara daring dimasa pandemi Covid-19 diangkat dari masalah yaitu fasilitas, kompetensi, dan evaluasi. Masalah-masalah yang dialami oleh siswa ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah berikut ini.

Tabel 1. Masalah yang Dialami Oleh Siswa

No.	Indikator Masalah	Siswa yang Mengalami Masalah					
		Masalah		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Fasilitas	30	52	28	48	58	100
2	Kompetensi	25	42,4	33	57,6	58	100
3	Evaluasi	31	53,5	27	46,5	58	100
Total		86	148	88	152,3	174	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa masalah yang dialami oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran Geografi dimasa pandemi Covid-19 adalah pada fasilitas, kompetensi dan evaluasi. Berkenaan dengan fasilitas menunjukkan bahwa sebanyak 52% tidak memiliki *smartphone* dan tidak menguasai aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring sehingga menghambat keikutsertaan dalam pembelajaran daring. Pada sisi kompetensi, menunjukkan sebanyak 42,4% siswa mengalami masalah dalam kedisiplinan dan kemampuan dalam memahami materi yang telah dijelaskan sehingga menyebabkan siswa kurang maksimal dalam penguasaan materi. Sedangkan dari sisi evaluasi, menunjukkan sebanyak 53,5% siswa mengalami masalah dalam perolehan nilai walaupun sudah mengumpulkan tugas sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan nilai sesuai harapan.

PEMBAHASAN

1. Masalah Fasilitas

Ditengah pandemi Covid-19, proses belajar mengajar dilakukan secara daring dan dinilai menjadi salah satu solusi agar proses pembelajaran tetap aktif. Tetapi dalam pembelajaran daring tidak semerta-merta berjalan dengan baik seperti yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran daring Di SMAN 2 Wangi-Wangi mengalami beberapa masalah baik bagi guru maupun siswa. Adapun masalah yang paling utama dialami yaitu masalah fasilitas baik jaringan internet, ketersediaan teknologi, ketersediaan kuota internet maupun penguasaan aplikasi pendukung pembelajaran daring seperti *classroom*, *google meet* dan *zoom*. Jika dikaitkan dengan hasil yang sama telah ditemukan oleh Handayani (2020) bahwa terdapat keluhan dalam pembelajaran jarak jauh atau dalam hal ini pembelajaran daring. Keluhan yang paling sering adalah ketidakstabilan jaringan, suara guru yang tidak jelas dan bahan ajar tidak sesuai serta siswa tidak bisa mengambil kelas ketika jaringan internet tidak terhubung.

Hal inilah yang menjadi masalah yang dialami oleh guru maupun siswa karena kurangnya fasilitas baik dari fasilitas *smartphone* atau laptop yang digunakan dalam pembelajaran daring serta masalah jaringan internet disekitar rumah siswa dan guru mengalami gangguan sehingga menjadi masalah utama karena faktor jaringan akibatnya

materi yang diberikan oleh guru menjadi terhambat dan terlambat (Rigianti, 2020).

Penelitian lain juga mengemukakan tentang masalah yang dialami oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran daring. Semua pihak yang menjalani proses belajar mengajar secara daring mengalami kepanikan (guru, dosen, murid, dan mahasiswa). Masalah fasilitas hanya merupakan salah satu masalah dari sekian banyak masalah dalam proses belajar mengajar secara daring (Sanjaya, 2020). Masalah fasilitas yang ditemui di lapangan sangat beragam, mulai dari masalah penggunaan *smartphone*, kestabilan jaringan internet, ketersediaan kuota internet sampai penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

Satrianingrum dan Prasetyo (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring melalui taktik yang dilakukan pengajar dinilai belum efektif. Hal ini tidak hanya ditimbulkan oleh keterbatasan pengalaman pengajar pada pembelajaran serta fasilitas yang menunjang pembelajaran daring baik dari jaringan internet maupun fasilitas yang dimiliki pengajar. Namun juga ditimbulkan oleh fasilitas yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran daring, sehingga proses pembelajaran daring mengalami kendala. Selain itu, jaringan internet yang digunakan juga sangat berperan sebagai penunjang pembelajaran daring. Keterbatasan jaringan mengakibatkan akses dalam mengimplementasikan pembelajaran daring akan mengalami hambatan.

2. Masalah Kompetensi

Saat pelaksanaan pembelajaran daring, guru harus bisa menarik motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan siswa yang tidak terbiasa dengan sistem pembelajaran daring memiliki kecenderungan tidak mengikuti pembelajaran daring sesuai ketentuan, baik dari motivasi untuk mengikuti kelas daring ataupun mengumpulkan tugas sesuai ketentuan waktu yang diberikan.

Pembelajaran daring menurut Utami dan Cahyono (2020) memiliki masalah seperti siswa yang belum memiliki inisiatif belajar sendiri, siswa belum terbiasa melaksanakan kebutuhan belajar daring di rumah, serta banyak siswa yang masih belum bisa manajemen waktu belajar daring dari rumah sehingga terkesan belajar seperlunya. Masalah ini pula dialami guru Geografi selama mengajar mata pelajaran Geografi secara daring.

3. Masalah Evaluasi

Nilai yang diperoleh atau diberikan oleh guru tidak sesuai dengan harapan siswa maupun guru. Hal ini disebabkan oleh adanya siswa yang tidak memahami materi yang telah disampaikan secara daring dari guru. Lebih lanjut, masalah ini juga dating dari rendahnya keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Keadaan ini membuat guru hanya mengandalkan nilai dari pengumpulan tugas, keaktifan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung serta nilai ulangan siswa. Hal ini menimbulkan masalah dalam melakukan evaluasi atau pemberian nilai. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari (Sanjaya, 2020).

Penilaian kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi juga menjadi salah satu masalah karena tidak adanya tatap muka secara langsung dengan guru. Guru tidak bisa memantau proses evaluasi secara langsung. Keadaan tersebut membuat guru hanya bisa mengevaluasi dan menilai dari produk/proyek saja. Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak teramati oleh guru. Produk berupa tugas yang dikerjakan oleh siswa merupakan satu-satunya hal yang bisa dipantau oleh guru (Anugrahana, 2020).

Penilaian sebagai hasil dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik menunjukkan adanya bentuk penilaian berbeda. Perbedaan cara pengumpulan tugas-tugas akan menghasilkan nilai yang berbeda pula jika tugas-tugas tersebut dikumpulkan secara langsung di sekolah atau secara tatap muka. Rata-rata perolehan nilai peserta didik pada masa pandemi Covid-19 meningkat secara signifikan sementara penyelesaian tugas-tugas di rumah tidak sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik melainkan dengan bantuan orang tua atau teman. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai peserta didik tersebut bukan gambaran nyata dari prestasi belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran daring tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa mengalami masalah pada pelaksanaan pembelajaran Geografi dimasa pandemi Covid-19, diantaranya; 1) guru mengalami masalah baik

dari jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya ketersediaan kuota internet, ataupun kurangnya penguasaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, ketidaksiplinan siswa, kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring serta guru tidak bisa memberikan nilai secara objektif sesuai kemampuan siswa; dan 2) siswa juga mengalami masalah seperti sebanyak 52% siswa ditemukan mengalami masalah dalam penguasaan aplikasi pendukung pembelajaran daring, sebanyak 42,4% siswa mengalami masalah dalam kedisiplinan dalam pengumpulan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, dan sebanyak 52,5% siswa mengalami masalah dalam perolehan nilai yang dilakukan oleh guru. Banyak siswa yang mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan siswa selama mengikuti pembelajaran secara daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Andrias, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing I, dan kepada Bapak La Ode Nursalam. S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bisri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Handayani L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2).
- Purba, F. J. (2020). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Curere*, 4(2), 11-19
- Putria, H., Maula, L. H., dan Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran

- Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.460>
- Sanjaya, R. (2020). *Pembelajaran Daring Dimasa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Satrianingrum, A. P., dan Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Paud. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V5i1.574>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabet
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Utami, Y. P., dan Cahyono, D. A. D. (2020). Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26.